



OPTIMALISASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE DAN IKAN PATIN PADA MASA COVID-19 DI DESA RANGKASBITUNG TIMUR

Dian Wahyu Danial, Asep Muslim, Defa Armania Setiawan, dan Ipda Jaenatuddiniah

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya

Email: Asepmuslimsy@gmail.com, Email: defaarmanias@gmail.com

Email: Ifdajaenatud@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi virus covid-19 tiba membuat seluruh kegiatan masyarakat terhenti. Seluruh kegiatan, pekerjaan dan aktivitas lainnya dibatasi bahkan dilakukan dirumah saja, banyaknya pengurangan pegawai atau pemberhentian karyawan sehingga banyak masyarakat yang terkena PHK karena adanya pembatasan jumlah pekerja. Sehingga pengangguran menjadi meningkat, yang dibutuhkan masyarakat adalah solusi yang baik dengan memberikan lowongan pekerjaan terbaru untuk masyarakatnya sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu Pemerintah Desa Rangkasbitung Timur, di kabupaten Lebak, Provinsi Banten, menciptakan program Ketahanan Pangan yaitu budidaya ikan lele dan Ikan patin, program ini yang akan dikelola oleh seluruh masyarakat Desa Rangkasbitung Timur, tujuan program tersebut guna untuk memberdayakan masyarakat, dan mengurangi angka pengangguran di Desa Rangkasbitung Timur. Kami selaku penulis artikel tersebut, penulisan yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian yang ditemukan dengan cara dokumentasi dan bukti-bukti seperti foto dan hasil wawancara, dalam kasus ini ada beberapa hal yang kurang optimal bagi masyarakat di Desa Rangkasbitung Timur.

Kata kunci: Covid-19, Ketahanan Pangan.

Abstract

During the Covid-19 virus pandemic, all community activities stopped. All activities, work, and other activities are limited and even only carried out at home, there are many reductions in employees or layoffs of employees so many people are affected by layoffs due to restrictions on the number of workers. So if unemployment increases, what the community needs is a good solution by providing the latest job vacancies for the community so that the community is able to meet their needs. Therefore the East Rangkasbitung Village Government, in Lebak district, Banten Province, created a Food Security program namely catfish and catfish farming, this program will be managed by the entire community of East Rangkasbitung Village, the aim of the program is to empower the community, and reduce the number unemployment in Rangkasbitung Timur Village. We, as the authors of the article, used descriptive qualitative methods, research results found by means of documentation and evidence such as photographs and interview results, in this case, there were several things that were not optimal for the people of Rangkasbitung Timur Village.

Keywords: Covid-1, Food Security



PENDAHULUAN

Dimulai penyebaran Virus Corona atau Covid-19 dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyebaran virus corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, pandemic covid-19 menjadi masalah dunia. Seluruh pemerintahan di dunia bahkan ada yang kewalahan namun terus berupaya mengatasi penyebaran virus ini, sekaligus mengatasi berbagai dampaknya. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh *pandemic* Covid-19 adalah factor perekonomian. Di Indonesia tidak terkecuali, akibat *pandemic* ini perekonomian masyarakat menjadi menurun dan berdampak pada perekonomian dunia dari perdagangan, investasi dan pariwisata.

Ketahanan pangan sebagaimana yang dillustrasikan oleh *International Food Policy Research Institute* yaitu ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi preferensi pangan dan kebutuhan pangan mereka demi kehidupan yang aktif dan sehat. Sedangkan pengertian ketahanan pangan yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012, adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Tujuan program ketahanan pangan menurut Haryanto (2014), yaitu menjamin hak atas pangan, menjadi basis pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menjadi pilar ketahanan nasional. Tujuan pembangunan ketahanan pangan itu sen-

diri adalah untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan gizi seimbang, baik pada tingkat nasional, daerah, hingga rumah tangga. Pada era otonomi daerah ketahanan pangan menjadi bagian urusan setiap daerah yang wajib dikelola dan diupayakan.

Budidaya ikan lele adalah suatu kegiatan dimana orang memelihara ikan lele (termasuk memijah, mendeder, dsb) untuk kemudian dijual. Ikan lele relatif mudah dibudidayakan di perairan iklim hangat, sehingga dapat menyuplai makanan yang murah bagi pasar setempat. Ikan lele dapat dibudidayakan di kolam tembok, tanah, terpal, dan juga di tangki, maupun di sungai kecil.

Budidaya ikan lele sangat diminati para peternak karena pasarnya yang terus berkembang. Budidaya ikan lokal yang digemari masyarakat setempat perlu diutamakan jika tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan produksi makanan serta meningkatkan gizi masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, informasi tentang biologi umum ikan lokal yang akan dibudidayakan merupakan data awal yang diperlukan dalam perencanaan.

Ikan lele adalah jenis yang paling mudah untuk di budidayakan. Karena ikan jenis ini mampu beradaptasi cepat dengan lingkungan air dimanapun. Lele mutiara juga tahan terhadap penyakit dan pertumbuhannya yang tergolong cepat menjadikan ikan jenis ini dipilih oleh sebagian peternak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022, didesa Rangkasbitung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Data diperoleh



melalui wawancara dan studi literatur. Sumber data diperoleh dari 2 narasumber. Teknik pengolahan data diambil dari hasil wawancara. Menggunakan metode Kualitatif (wawancara). Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan studi Literatur. Dalam pedoman wawancara meliputi 6 pertanyaan yang diberikan kepada Narasumber. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Hasil dilakukan di Desa Rangkasbitung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Waktu yang diperlukan peneliti untuk bisa ke lokasi narasumber hanya beberapa menit saja dikarenakan lokasi sangat dekat dengan rumah peneliti. Saat tiba dilokasi penelitian melakukan wawancara kepada 2 narasumber yang bersangkutan. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Ketahanan Pangan (Ketapang) adalah program kerja desa yang tujuannya untuk memperdayakan masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, dalam program ini di Desa Rangkasbitung Timur lebih kepada budidaya ikan lele dan ikan patin, yang akan dikelola oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Rangkasbitung Timur. Untuk mengetahui informasi yang didapatkan kami selaku penulis bukan hanya saja menanyakan kepada pegawai desa namun kami mendapatkan beberapa informasi dari masyarakat yang ada didesa tersebut.

Pertama, kami menanyakan awal mulai program tersebut dilaksanakan." *Progamnya baru, jadi baru 4 bulan* ". Ujar pak wahyu. Kedua, kami menanyakan anggaran yang sudah ditentukan oleh pegawai desa. " *Untuk anggaran diberikan Desa 30 juta. Namun itu tidak cukup dalam modal budi daya ikan lele dan ikan patin*" Ujarnya yang mengeluh atas modal yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dalam membudidayakan ikan lele dan ikan patin tersebut. Ketiga, dalam melakukan program pasti ada yang mengelolanya, masyarakat merespons bahwa " *Yang mengelola hanya ada 5 orang saja*." Ujar masyarakat. Jelas bahwasannya tidak adanya pemerataan dalam sistem pengelolaan terhadap masyarakat. Keempat, tujuan program tersebut yaitu untuk memberdayakan masyarakat " *Dari desa tidak ada keterbukaan dengan yang lain, justru ini disekitaran sini saja, di RW 09 saja, makanya kadang suka bingung Program kerja desa, masyarakat luas tidak tau. Harapannya dibuat kelompok minimal satu RW 2 kelompok atau 3 kelompok agar ada perwakilan nya, kali ini hanya 5 orang saja dan itupun hanya RW 9 saja*." Ujar masyarakat. Yang geram. Dengan pernyataan ini sudah jelas bahwa tidak adanya keterbukaan bagi seluruh masyarakat Desa Rangkasbitung Timur. Kelima, keuntungan yang didapatkan dalam program ketahanan pangan, panen ikan lele sekitar kurang lebih 3 bulan sedangkan panen ikan patin kurang lebih 7 bulan. Keuntungan yang didapatkan tergantung hasil panen ikan tersebut. " *Penghasilan yang udah didapatkan yaitu dari hasil panennya, yang sudah panen ikan lele penghasilan nya 19 juta, uang nya digunakan untuk memutar modal, dan gaji pengelola sekitar 1 juta, tergantung dari hasil panen*." Ujar pak wahyu salah satu pengelola. Disini dalam memberikan



gaji pengelola akan didapatkan ketika sudah panen ikan. Jadi, gaji yang didapatkan bisa 3 bulan sekali. keenam, setiap melaksanakan suatu program pasti ada kekurangan dalam menjalankannya. " *Ada, karena kurangnya modal yang semestinya, banyak yang harus dipersiapkan dari bahan-bahan dan peralatan kami madih kekurangan, dan harapan kami desa membantu untuk menjualkan hasil ternak kami kepada pengusaha yang mau diajak kerjasama. Supaya kita bisa memutar modal dengan baik.* " Ujar pak wahyu. Selaku pengelola yang mengeluh atas modal yang diberikan tidak sesuai.

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan dari program ketahanan pangan dalam budidaya ikan lele dan ikan patin. Permasalahan terkait Kurangnya Optimalisasi Program Ketahanan Pangan Dalam Budidaya Ikan Lele Dan Ikan Patin Di Desa Rangkasbitung Timur. Bahwa:

1. Kurangnya keterbukaan terhadap masyarakat desa rangkasbitung timur terkait program ketahanan pangan, hanya beberapa masyarakat tertentu yang mengelolanya.
2. Modal yang diberikan oleh desa pada program ketahanan pangan dalam budidaya ikan lele dan ikan patin tidak sesuai dengan kebutuhan yang semestinya, sehingga pengelola sedikit kebingungan dalam mengatur modal budidaya ikan tersebut.
3. Kurangnya dorongan dari desa dalam mempromosikan usaha budidaya ikan lele dan ikan patin, bahkan desa tidak membuat suatu iklan cetak seperti spanduk/benar untuk dipromosikan.

SARAN

Dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat terkait Kurangnya Optimalisasi Program Ketahanan Pangan Dalam Budidaya Ikan Lele Dan Ikan Patin Di Desa Rangkasbitung Timur. Peneliti ingin berikan suatu saran untuk mendapatkan solusi yang harus dilakukan oleh pegawai Desa. Yaitu:

1. Pegawai Desa seharusnya sejak awal pembuatan program ketahanan pangan harus adanya transparansi dan keterbukaan kepada masyarakat dengan cara musyawarah bersama.
2. Modal yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan program tersebut, rincian anggaran dan kebutuhan harus disesuaikan.
3. Desa membantu pengelola dalam mempromosikan budidaya ikan lele dan ikan patin dengan cara memasang iklan seperti spanduk, dan media Mempromosikan melalui website desa sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk berkerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- N, Renela. 2020. Pengertian Korona Virus. <https://id.M.wikipedia.org/wiki/ikoronavirus>. 20 Desember 2020, Pukul 13:50.
- Dr.syaparudin.S.Ag.M.SI. 2021." *Islam & ketahanan pangan* " Trust media.jl. cendrawasih no.3 Maguwo-Banguntapan, Bantul Yogyakarta 25 Mei 2021.